



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bisa memberikan rahmat kepada manusia di dunia dan di akhirat nanti. Islam sangat memegang tinggi prinsip solidaritas yang hakiki. Banyak sekali ajaran Islam yang menganjurkan bahkan mewajibkan pemeluknya untuk memegang prinsip mulia yang disyariatkannya. Di antara realita solidaritas itu dapat dilihat dari konsep saling menghormati, saling menyayangi, saling membahu, tolong menolong, bersedekah, memberi zakat atau *infaq* dan lain sebagainya.

Prinsip dalam islam mengandung dua dimensi yaitu dimensi vertikal (*hablun min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablun min al-nâs*) adalah zakat, infaq, dan shodaqah sebagaimana yang dikelola oleh BAZNAS kota Malang. Apabila zakat

ditunaikan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat kikir, dengki, tamak, membangun masyarakat yang lemah, serta dapat mengembangkan dan memberkahkan harta yang dimilikinya.¹

Namun permasalahan yang tak kunjung selesai hingga saat ini adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global yang selalu ada dari tahun ke tahun.

Penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah oleh Baitul Maal di Arjowinangun kecamatan Kedungkandang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Malang data menunjukkan bahwa luas wilayah kecamatan Kedungkandang adalah 39,89 km² dengan jumlah penduduk 174.477 jiwa, sehingga kepadatan penduduk di kecamatan kedungkandang sebesar 4.374 jiwa/km². Wilayah kelurahan yang tertinggi kepadatan penduduknya adalah kelurahan Kotalama sebesar 34.430 jiwa/km², dan untuk kelurahan Arjowinangun kepadatan penduduknya adalah sebesar 3.095 jiwa/km².²

Pada tahun 2013 pengangguran yang ada di kecamatan Kedungkandang berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Malang sebanyak 1.598

¹ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq; Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 18-23.

² BPS Malang, *Malangkota*, bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=25, diakses tanggal 7-12-2014

orang yang terdiri dari 1.252 laki-laki dan 346 perempuan. Angka yang cukup besar ini sangat memprihatinkan.

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah kondisi rumah sebagai tempat tinggal. Ada dua jenis yang dibedakan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang yaitu rumah yang sehat dan rumah tidak sehat. Rumah sehat yang ada di Kelurahan Arjowinangun sebanyak 7.626 dari rumah yang telah diperiksa sebanyak 9.620. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan Arjowinangun termasuk dalam kategori rendah kesejahteraannya dibandingkan dengan Kedungkandang sebanyak 9.421 rumah sehat dari 10.112 rumah yang sudah diperiksa.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup:³ *Pertama*, gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. *Kedua*, gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi.

Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Gambaran kemiskinan jenis ini lebih mudah diatasi dari pada dua gambaran yang lainnya. Dan yang *ketiga* adalah gambaran tentang kurangnya penghasilan.

³ Kemiskinan, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>, diakses tanggal 7-12-2014

Gambaran tentang ini dapat di atasi dengan mencari objek penghasilan di luar profesi secara halal sehingga kebutuhan ekonominya terpenuhi.

Islam sebagai agama yang memiliki penganut terbesar di Indonesia telah menyediakan solusi terhadap problematika kehidupan yang dihadapi manusia, termasuk kemiskinan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat. Zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat termasuk dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah salah satu lembaga Islam yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Selain itu BAZNAS juga merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam masalah pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dalam pasal 7 ayat 1 yang berbunyi; 1) dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi;

- a. perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- b. pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- c. pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat;
- d. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Melihat dari isi Undang-Undang tentang pengelolaan zakat bahwa BAZNAS berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan kepada pemerintah dalam masalah zakat, infaq, dan

shodaqah. Salah satu implikasi dari pasal tersebut BAZNAS kota Malang membuat sebuah program untuk sebuah kawasan pemukiman warga yang dinamakan KARPET HIJAU (Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan) untuk menuju citra kota Malang *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*.

Melihat dari dasar filosofisnya, program KARPET HIJAU berupaya untuk mensejahterakan rakyat yang diawali dengan membentuk suatu kawasan pemukiman warga yang asri dan indah. Pemukiman yang asri dan indah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain dari makanan (pangan) dan pakaian (sandang). Di samping itu, dalam kehidupan sehari-hari perumahan memiliki fungsi strategis sebagai tempat persemaian budaya, pembinaan generasi muda, pengejawantahan jati diri dan sekaligus sebagai aset ekonomi.⁴

Maksud dibentuknya program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat, dalam pengelolaan pemukiman yang mampu mengejawantahkan suatu kelurahan yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan dalam pembentukan cluster KARPET HIJAU melalui konsep pendampingan ini adalah (1) Terbentuknya sikap dan mental masyarakat yang religi untuk mendukung terbentuknya kawasan pemukiman yang layak, indah, dan asri dalam kerangka penerapan konsep KARPET HIJAU BAZNAS kota Malang. (2) Terbentuknya kelembagaan pengelola kawasan pemukiman KARPET HIJAU dalam kelurahan binaan. (3) tersusunnya rencana kerja tatanan

⁴ Buku 1, Profil dan Blue Print Kawasan Permuikiman Kelurahan Binaan Karpet Hijau, (Baznas, Malang:2014), hal.1

kehidupan berekonomi dalam kawasan pemukiman yang mendukung terhadap penerapan konsep KARPET HIJAU.

Melalui dana dari zakat, infaq dan shodaqah (ZIS) yang dikelola oleh BAZNAS Kota Malang akan dapat menciptakan sebuah Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) dengan membentuk Baitul Maal Barokah di Arjowinangun. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka menciptakan kesejahteraan bagi segenap lapisan masyarakat, baik lahir maupun batin, terutama bagi para *mustahiq*. Kesejahteraan lahir seperti terpenuhinya ekonomi, sandang, dan pangan. Sedangkan kesejahteraan batin yaitu dalam rangka menciptakan kekuatan spiritual dalam berhubungan dengan Yang Maha Esa.

Untuk dapat mencapai tujuan visi dan misi Baitul Maal Barokah, maka dibutuhkan manajemen atau pengelolaan lembaga yang profesional dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi atau anggota namun secara bersama-sama memiliki satu tujuan yaitu mensejahterakan dan mengentaskan kemiskinan umat Islam.

Untuk menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqah yang profesional perlu menerapkan empat prinsip dasar sebagaimana yang telah dikutip dalam bukunya Eri Sudewo yaitu prinsip rukun Islam, prinsip moral, prinsip lembaga dan prinsip manajemen. Keempat prinsip ini adalah prinsip yang luar biasa dan mudah untuk diterapkan pada lembaga-lembaga sosial lainnya khususnya lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqah.

Berdasarkan uraian di atas, menarik minat Penulis untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah yang dijalankan oleh Baitul Maal Barokah di Arjowinangun sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat yang tidak mampu dan belum produktif.

B. Batasan Masalah

Karpet Hijau memiliki beberapa prinsip dasar dalam mewujudkan citra kota Malang *Baldataun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur*. Prinsip dasar tersebut diantaranya menciptakan kawasan permukiman warga yang humanis, dasar perumahan islami, dasar berkehidupan, dasar pendidikan dan dasar pembangunan ekonomi. Agar dalam penelitian ini tidak melebar dan fokus pada suatu masalah sehingga mudah dipahami, peneliti membatasi pada manajemen Karpet Hijau yang fokusnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Maal Barokah di Kelurahan Arjowinangun Malang dengan menggunakan dana zakat, infaq dan shodaqah dari BAZNAS Kota Malang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan mengenai manajemen ZIS terhadap penyelenggaraan program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) yang berbentuk Baitul Maal Barokah di Kelurahan Arjowinangun sebagai berikut;

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) di Arjowinangun?

2. Bagaimana keberhasilan program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) BAZNAS kota Malang dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Arjowinangun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu Dan Penghijauan di Arjowinangun khususnya pada bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Baitul Maal Barokah.
2. Untuk mengetahui keberhasilan program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi Terpadu dan Penghijauan (KARPET HIJAU) BAZNAS kota Malang dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Arjowinangun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang manajemen ZIS Baitul Maal Barokah sehingga mendapatkan khazanah keilmuan terutama dalam hal manajemen pengelolaan zakat, infaq dan shodoqah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat menambah wawasan serta dapat mempraktikkan langsung ke lapangan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan serta menambah wahana pengetahuan mengenai sistem manajemen ZIS yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat.

F. Definisi Operasional

KARPET HIJAU : Suatu program yang dilakukan oleh BAZNAS kota Malang dalam memberdayakan umat Islam di Arjowinangun dengan menggunakan dana ZIS untuk mencapai citra kota Malang *Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghofûr*.

Baitul Maal Barokah : Lembaga sosial di Arjowinangun yang mengelola dana ZIS dari BAZNAS untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya isi penelitian ini terarah secara sistematis, maka peneliti membagi lima bab dan membagi beberapa sub bab. Bab I tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai pada terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Berikutnya dalam bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan beberapa poin penting diantaranya menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengertian zakat, infaq dan shodaqah, pengertian mustahiq dan mengulas tentang Baitul Maal Barokah. Hal ini supaya mempermudah peneliti dalam menganalisis .

Pada pembahasan selanjutnya yaitu bab III menjelaskan bagaimana metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, dengan beberapa uraian tentang lokasi obyek penelitian, jenis penelitian yang digunakan, pendekatan dalam penelitian, metode

pengumpulan data, sumber data serta tehnik pengolahan data. Dengan metode penelitian ini memudahkan Peneliti dalam mengelola data yang didapat, sehingga hasilnya tertata dengan rapi.

Pembahasan tentang analisis dan paparan data dibahas dalam bab IV yang mencakup pembahasan tentang paparan data lapangan yang menjadi desa binaan BAZNAS dalam program Kawasan Reservasi Produksi Ekonomi dan Penghijauan (KARPET HIJAU) khususnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan menganalisis manajemen ZIS pada Baitul Maal Barokah. Dengan demikian pembahasan ini dapat mengetahui secara luas tentang isi dari penelitian ini.

Adapun pembahasan yang terakhir yaitu penutup yang dipaparkan dalam bab V. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan penjelasan yang sebelumnya yang sudah dipaparkan, dan memberikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lembaga yang diteliti.